

PENGARUH STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD DESA SARI MEKAR

I Kd.Susiawan¹, Kt. Pudjawan², I Md.Tegeh³

¹Jurusan PGSD, ^{2,3} Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: susiawan_kadek@yahoo.com¹, ketutpudjawan@gmail.com²,
imadetegehderana@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) deskripsi hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *guided note taking* berbantuan media video pembelajaran, 2) deskripsi hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dan 3) perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi *Guided Note Taking* berbantuan media video pembelajaran dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*), dengan desain *post test only control group desain*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Sari Mekar pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh SD N 1 Sari Mekar sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 31 orang siswa dan SD N 2 Sari Mekar sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 27 orang siswa. Data hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar IPS kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata 15,39, (2) hasil belajar IPS kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata 12,11 dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* berbantuan media video dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional ($t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{hitung} = 2,47$ dan $t_{tabel} = 2,000$).

Kata-kata kunci: strategi pembelajaran, *guided note taking*, video, hasil belajar IPS

Abstract

This study aimed at investigating: 1) the description of the experimental group's learning achievement of social science subject using guided note taking strategy assisted with learning video, 2) the description of the control group's learning achievement of social science subject using conventional strategy, and 3) the significant difference on learning achievement between students taught using guided note taking strategy assisted with learning video and students taught using conventional strategy. The study was a quasi experiment with post test only control group design. The population of the study was grade-4 students of SD Negeri Sari Mekar in the second semester in academic year 2012/2013. The sample was determined using simple random sampling technique and it was obtained that 31 students of SD N 1 Sari Mekar as the experimental group and 27 students of SD N 2 Sari Mekar as the control group. The data of students' learning achievement of social science subject were obtained using test. Afterward, the data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics of t-test. The results of the study showed that: (1) the experimental group's learning achievement of social science subject was in a high score with the average score of 15.39, (2) the control group's learning achievement of social science

subject was in a average score with the average score of 12.11, and (3) there was a significant difference on the students' learning achievement taught using guided note taking strategy assisted with video and students taught using conventional strategy ($t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$, $t_{\text{observed}} = 2.47$ and $t_{\text{table}} = 2.000$)

Keywords: learning strategy, *guided note taking*, video, learning achievement of social science subject

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan merupakan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan banyak tergantung pada peran guru dalam membimbing proses pembelajaran serta kemajuan teknologi. Pendidikan merupakan hakikat dari kehidupan masyarakat, oleh karena itu masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masalah pendidikan seringkali menjadi topik perbincangan yang menarik dan hangat, baik di kalangan masyarakat luas dan dari pakar pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan

menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model atau strategi pembelajaran, dan pendekatan serta penggunaan media yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2009:5) menyatakan bahwa "pendidikan yang relevan harus bersandar pada empat pilar, yaitu 1) *learning to know*, yakni siswa mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan, 2) *learning to do*, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, 3) *learning to be*, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup, dan 4) *learning to life together*, yakni siswa belajar untuk menyadari adanya saling ketergantungan sehingga perlu keasadaran untuk saling menghargai antar sesama manusia". Pendapat di atas menekankan, dengan bersandar pada empat pilar tersebut setiap individu memiliki kesempatan belajar sepanjang hayat, baik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan dunia yang kompleks dan penuh dengan saling ketergantungan.

Pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pendidikan formal di sekolah dicapai melalui pemberian atau penyajian mata pelajaran. IPS sebagai salah satu mata pelajaran harus mampu menjadi sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seprangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Menurut Gross (dalam Trianto, 2010:173) menyatakan bahwa "tujuan pendidikan IPS adalah salah satu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalarannya dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya".

Menurut Raga (2006:1) "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta keyakinan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya". Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan ketrampilan dasar bagi peserta didik agar menjadi manusia dan warga negara yang baik. Pembelajaran IPS harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif karena kualitas dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengaplikasikan model atau strategi pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006) bahwa seorang guru haruslah memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan dalam memilih dan mengembangkan model atau strategi pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa sehingga mampu menciptakan sistem pembelajaran menjadi lebih kondusif serta menunjang gairah belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Desa Sari Mekar, Kabupaten Buleleng pada hari jumat tanggal 18 Januari 2013 dinyatakan bahwa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum dapat dilaksanakan sepenuhnya dan dikembangkan secara optimal, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yang relatif masih rendah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dari hasil yang di dapat diketahui hasil belajar IPS pada SD Desa Sari Mekar masih rendah. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa guru dalam menyampaikan materi IPS dilaksanakan masih bersifat konvensional dimana dalam proses pembelajaran metode ceramah lebih dominan digunakan daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri pengetahuannya.

Proses pembelajaran yang demikian akan menciptakan rutinitas belajar yang membosankan bagi siswa, siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, siswa juga cenderung mendengarkan penjelasan guru saja. Dalam proses pembelajaran, guru kurang mampu menggali pengetahuan awal siswa, sehingga menyebabkan perhatian siswa kurang aktif di kelas. Selain itu berdasarkan pencatatan dokumen hasil belajar siswa diperoleh rata-rata hasil belajar IPS di SD No. 1 Sari Mekar sebesar 59,26 sedangkan rata-rata hasil belajar IPS di SD No. 2 Sari Mekar sebesar 58,59. Hal ini menunjukkan hasil belajar IPS di Desa Sari Mekar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Desa Sari Mekar yaitu 60,00.

Dari hasil observasi juga ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV diantaranya adalah sebagai berikut. 1) pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, artinya dimulai dengan menjelaskan teori, pemberian contoh soal, dan diakhiri dengan latihan soal-soal, 2) siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang dibelajarkan misalnya dalam diskusi, 3) siswa tidak ada yang bertanya dan hanya menjawab jika ditanya oleh guru, 4) perhatian siswa terhadap pembelajaran

sangat kurang dan siswa relatif terlihat pasif, 5) siswa kurang dibiasakan belajar berkelompok sehingga siswa mengalami kesulitan dalam bekerja kelompok.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan mengatasi ketidaksenangan siswa terhadap IPS yaitu dengan adanya pembenahan baik dari tenaga pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri. Apabila seorang pendidik bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap IPS, diharapkan kesulitan yang ada pada diri siswa akan lebih mudah diatasi. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang kreatif dan profesional, yang mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam menggunakan alat pengajaran model dan strategi pembelajaran.

Hampir semua model atau strategi pembelajaran menonjolkan keunggulannya masing-masing, hal itu membuat para guru bingung untuk memilih pembelajaran mana yang harus dipilih agar siswa mau belajar aktif. Untuk memilih model atau strategi yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran yang bervariasi dan mengoptimalkan penggunaan media yang mendukung. Berbagai macam strategi pembelajaran ditawarkan untuk meningkatkan aktifitas siswa diantaranya adalah Strategi *Guided Note taking* atau catatan terbimbing. Catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, sekema (*handout*) yang merupakan kata-kata kunci yang telah dihilangkan/dikosongkan dalam suatu definisi sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan dengan mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut dengan memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan guru yang sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Sehingga materi yang disampaikan guru dapat perhatian dari siswa (Izaskia, 2010).

Tujuan strategi *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian dari siswa dalam proses

pembelajaran, pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Strategi *guided note taking* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Menurut Afrisanti (2011:66) "secara pedagogis pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat".

Dengan strategi *guided note taking* yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran memungkinkan secara efektif menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang dan termotivasi dalam belajar, dan hasil belajar menjadi lebih maksimal.

Media video pembelajaran merupakan jenis media audio-visual yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Rivana (2007) menyatakan "media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio/visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran".

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi *Guided Note Taking* berbantuan media video pembelajaran dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi konvensional dalam mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Desa Sari Mekar, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di desa Sari Mekar pada rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2012/2013. Desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*. Desain ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Post-test Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Post-test
E	X	O ₁
K	–	O ₂

(Sugiyono, 2008:112).

Keterangan: E = kelompok eksperimen, K = kelompok kontrol, X = *treatment terhadap kelompok eksperimen*, – = *tidak menerima treatment*, O₁ = *post-test terhadap kelompok eksperimen*, O₂ = *post-test terhadap kelompok kontrol*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD di desa Sari Mekar. Jumlah SD keseluruhannya sebanyak dua SD dengan jumlah seluruh siswa adalah 58 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi. Apabila jumlah populasi sangat banyak maka tidak semua anggota populasi tersebut diteliti, melainkan dipilih beberapa individu yang dianggap mewakili seluruh populasi. Seperti yang disampaikan Agung (2011:45) bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu”. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *random sampling*, tetapi yang dirandom adalah kelas. Dari dua kelas yang ada akan dirandom untuk menentukan satu kelas yang akan menjadi kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *guided note taking* dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dari pengundian ini, ternyata yang menjadi kelompok eksperimen adalah SD No. 1 Sari Mekar dan yang menjadi kelompok kontrol adalah SD No. 2 Sari Mekar. Kelas eksperimen diberi perlakuan strategi pembelajaran *guided note taking* berbantuan media video sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran konvensional.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. “Metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk

suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval)” Agung (2011:60). Data hasil belajar IPS diperoleh melalui tes isian singkat yang dilakukan pada akhir pembelajaran, bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Dalam penyusunan instrumen tes hasil belajar IPS berpedoman pada kisi-kisi tes yang telah disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Setiap butir item diberikan skor 1 untuk siswa yang menjawab benar dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap jawaban dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor hasil belajar IPS. Rentang skor ideal yang diperoleh siswa 0-30. Skor 0 merupakan skor minimal ideal dan skor 30 merupakan skor maksimal ideal tes hasil belajar IPS.

Instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji: validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda tes. Berdasarkan hasil validitas butir soal yang dilakukan di 3 SD yaitu SD No 1 Nagasepaha, SD No 1 Petandakan, dan SD No 2 Petandakan dengan jumlah responden 82 orang diperoleh jumlah butir soal yang valid adalah 25 soal dari 30 soal yang diuji cobakan. Butir tes yang valid digunakan sebagai *post-test*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 1,00. Hal ini berarti, tes yang diuji termasuk ke dalam kriteria reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan uji tingkat kesukaran tes diperoleh Pp = 0,54

sehingga perangkat tes yang digunakan termasuk kriteria sedang. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan harus memiliki kriteria daya beda mulai dari cukup baik sampai sangat baik. Berdasarkan hasil uji daya beda tes diperoleh $D_p = 0,27$, sehingga perangkat tes yang digunakan termasuk kriteria cukup baik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yang artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varians, skor maksimum, dan skor minimum. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk poligon. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah

uji-t (*polled varians*). Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data meliputi uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil belajar IPS siswa. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t sampel independent (tak berkolerasi) dengan rumus *polled varians* (Koyan, 2007:24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

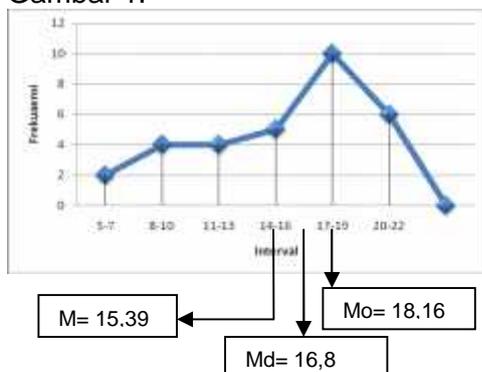
Hasil

Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar IPS data dianalisis secara deskriptif agar dapat diketahui rata-rata (mean), median (Md), modus (Mo). Rangkuman hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPS Siswa

Data Statistik	Hasil Belajar IPS	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Nilai Tertinggi	22	20
Nilai Terendah	5	3
Mean	15,39	12,11
Median	16,8	11,36
Modus	18,16	10,4
Varians	24,77	14,89
Standar Deviasi	4,98	3,86

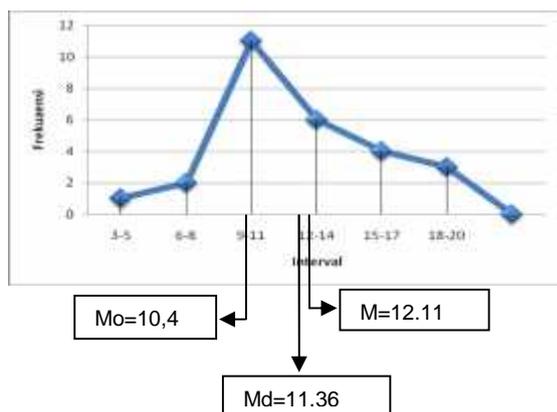
Berdasarkan Tabel 2, diketahui kelompok eksperimen memiliki mean = 15,39, median = 16,8, dan modus = 18,16. Kemudian data hasil belajar IPS kelompok eksperimen tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk poligon seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Poligon Data Hasil Belajar IPS Kelompok eksperimen.

Berdasarkan Gambar 1, diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$). Dengan demikian, poligon di atas adalah poligon juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi.

Sedangkan Data hasil belajar IPS kelompok kontrol mean = 12,11, median = 11,36, dan modus = 10,4. Kemudian data hasil belajar IPS kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam bentuk poligon seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Poligon Data Hasil belajar IPS Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 2, diketahui mean lebih besar dari median dan median lebih besar dari modus ($M > Md > Mo$). Dengan demikian, poligon di atas adalah poligon juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah.

Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis diperoleh bahwa data hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal dan varians kedua kelompok adalah homogen. Untuk itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel tak berkorelasi ini digunakan rumus uji-t *polled varians*. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Hipotesis

Hasil Belajar IPS	N	\bar{X}	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	31	15,39	56	2,47	2,000	H_0 ditolak
Kelompok Kontrol	27	12,11				

Keterangan: N = jumlah data, \bar{X} = mean,

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,47. Sedangkan, t_{tabel} dengan db =56 dan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti strategi *guided note taking* berbantuan media video pembelajaran dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2012/2013 di SD Desa Sari Mekar.

Pembahasan

Pada kelompok eksperimen, siswa dibelajarkan menggunakan strategi *guided*

note taking berbantuan media video pembelajaran. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, rata-rata skor data hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen adalah 15,39 berada pada kategori tinggi. Jika skor data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa grafik sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa *modus* lebih besar dari *median* dan *median* lebih besar dari *mean* ($Mo > Md > M / 18,16 > 16,8 > 15,39$).

Pada kelompok kontrol, siswa dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, rata-rata skor data hasil belajar

siswa pada kelompok kontrol adalah 12,11 berada pada kategori sedang. Jika skor data hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa grafik sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor siswa cenderung sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa *modus* lebih kecil dari *median* dan *median* lebih kecil dari *mean* ($Mo < Md < M/10,4 < 11,36 < 12,11$).

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diketahui nilai $t_{hitung} = 2,47$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 2,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *guided note taking* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di desa Sari Mekar.

Perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional disebabkan karena perbedaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Strategi *guided note taking* dalam proses pembelajaran menggunakan *handout* yaitu poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah dan mengosongkan sebagian dari poin-poin yang penting berupa istilah atau definisi.

Strategi *guided note taking* yang dikombinasikan dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Metode ceramah di dalam kelas mengharuskan siswa mengombinasikan beberapa kemampuan yaitu melihat, mendengar, dan menulis untuk memahami pembelajaran dengan baik. Karena metode ceramah baik digunakan untuk menyampaikan materi yang baru dipelajari dan bersifat definisi. Dengan melibatkan berbagai kemampuan seperti melihat, mendengarkan, dan menulis membuat siswa menjadi termotivasi, siswa menjadi aktif. Suprijono (2009:105) menyatakan

“Pembelajaran strategi catatan terbimbing (*guided note taking*) diawali dengan memberikan bahan ajar misalnya memberikan *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Hal ini tampak pada tahap pengisian *handout* dimana siswa merasa tertantang dan terpusat untuk menemukan jawaban dari *handout* tersebut. Serta siswa lebih mudah menyimpulkan konsep-konsep dari materi pembelajaran. Dengan aktifnya siswa dan perhatiannya terpusat pada pembelajaran menyebabkan hasil belajar IPS menjadi lebih meningkat. Apalagi dengan berbantuan media video pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa berantusias mengikuti pembelajaran, dan minat belajar siswa bertambah. Miarso (dalam Tegeh, 2008:8) menyatakan “media yang dirancang dengan baik dalam batas-batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri siswa”. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Januarhati (2012) dalam penelitiannya menyatakan strategi *guided note taking* membuat siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Serta Saputriani (2011) dalam penelitiannya menyatakan media video menjadikan pembelajaran lebih menarik dan dapat memberikan pengalaman secara nyata pada siswa. Dan Dyah Erlina Sulistyningrum (2012) dalam penelitiannya menyatakan pengaruh strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar biologi dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dengan mengoptimalkan penggunaan torso berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri Kebak kramat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran biologi yaitu dengan memberikan catatan terbimbing atau *Guided Note Taking* kepada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Hal inilah yang menjadi keunggulan dari strategi pembelajaran *guided note taking* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, hampir seluruh proses pembelajaran dikendalikan oleh guru dan

staf lembaga pendidikan. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Dalam proses pembelajaran konvensional, guru masih berusaha memindahkan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru menjelaskan materi secara urut, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencatat. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan cara menjawabnya. Kemudian guru membahas soal yang diberikan dengan meminta beberapa siswa untuk mengerjakan di papan tulis. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa untuk merefleksi kembali materi yang telah dipelajari kemudian memberikan pekerjaan rumah (PR). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Hal semacam ini justru mengakibatkan guru sulit mengetahui pemahaman siswa karena siswa yang belum mengerti cenderung malu untuk bertanya. Situasi pembelajaran tersebut cenderung membuat siswa pasif dalam menerima pelajaran, sehingga daya pikir siswa tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini cenderung membuat siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran, pemahaman konsep kurang mendalam, dan sulit mengembangkan keterampilan berpikirnya. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi *guided note taking* telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, strategi *guided note taking* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang aktif dan

inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *guided note taking* berbantuan media video pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 15,39. 2) Hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 12,11. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* berbantuan media video pembelajaran dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisisnya menunjukkan $t_{hitung} = 2,47$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Desa Sari Mekar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dilihat dari rata-rata skor data hasil belajar IPS siswa diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang mengikuti strategi *guided note taking* berbantuan media video lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu *pertama*, disarankan kepada siswa-siswa sekolah dasar diharapkan mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. *Kedua*, disarankan kepada guru agar menambah wawasan pengetahuannya tentang model/strategi pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar siswa. *Ketiga*, disarankan kepada

para peneliti lain diharapkan dapat memberikan pemikiran dan ide-ide serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian tentang strategi *guided note taking*. Selain itu, disarankan pula agar menerapkannya dalam materi IPS yang lain agar dapat mengetahui pengaruh strategi *guided note taking* secara lebih mendalam.

-----, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Isazkia. 2010. "Penerapan Strategi Guided Note Taking". Tersedia pada http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/DYAH-ERLINA-S_K4308084.pdf. (diakses pada tanggal 8 Januari 2013).
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Pascasarjana Undiksha.
- Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Raga, Gede, 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Singaraja: Undiksha
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tegeh, I Made. 2008. *Media pembelajaran*. Singaraja: Undiksha.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.